

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

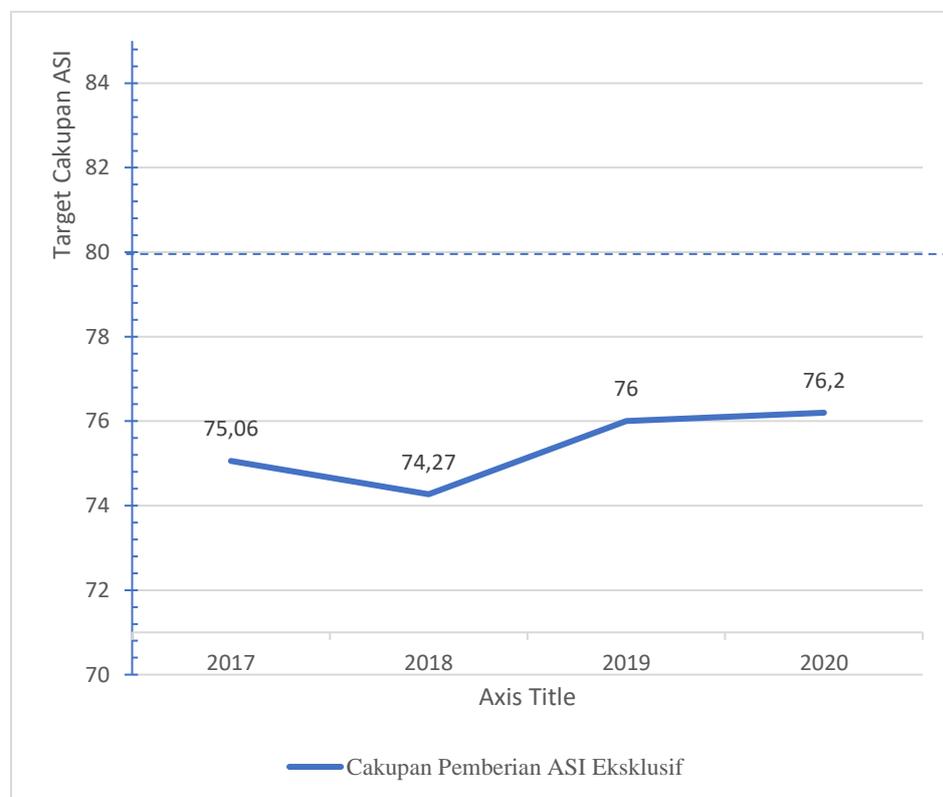
### **A. Latar Belakang**

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* disebabkan *Virus Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) CoV-2* telah meresahkan dunia termasuk Indonesia.<sup>1</sup> Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat untuk Pengendalian Penyebaran *Covid-19* menyebabkan keterbatasan dalam memberikan pelayanan kesehatan.<sup>2</sup> Menurut survei nasional yang dilakukan oleh Kemenkes RI dengan UNICEF, konseling menyusui di masa pandemi hanya menjangkau kurang dari 50% ibu dan pengasuh anak berusia di bawah dua tahun.<sup>3</sup>

Indikator kesejahteraan suatu negara salah satunya dilihat dari Angka Kematian Bayi (AKB). *World Health Organization (WHO)* dan *United Nations of Children's Fund (UNICEF)* dalam strategi global menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal selama 0-6 bulan dan dilanjutkan saat berusia 6-23 bulan sangat penting untuk menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun.<sup>4</sup> Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia

2018 menunjukkan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah 66,1%.<sup>5</sup>

Berdasarkan Laporan Kinerja Program Pembinaan Kesehatan Masyarakat DIY Tahun 2019 persentase capaian bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 77,50 %.<sup>6</sup> Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2021, cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif di Kabupaten Bantul pada tahun 2019 sebanyak 78,96 %.<sup>7</sup>



Gambar 1. Grafik Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Piyungan

Pada Gambar 1 terlihat bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Piyungan fluktuatif selama empat tahun terakhir, pada tahun 2017 adalah 75,06% , pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 74%, pada tahun 2019 meningkat kembali menjadi 76%, dan tahun 2020 meningkat

76,2%. Hasil cakupan ini belum mencapai harapan Kemenkes RI yang menargetkan pencapaian pemberian ASI eksklusif sebesar 80% di tahun 2021.<sup>8</sup>

Pemberian ASI eksklusif dapat dibuktikan sebagai investasi besar dalam pencegahan komplikasi BBLR, *stunting*, dan menurunkan resiko *obesitas* atau terjadinya penyakit kronis berujung pada kematian.<sup>9</sup> Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk perilaku. Menurut teori Lawrence Green, faktor pertama adalah faktor yang mempermudah terjadinya perilaku sebagai contoh yakni umur, paritas pendidikan, pekerjaan dan faktor kedua adalah faktor yang mendukung perilaku yaitu keterpaparan sumber informasi contohnya adalah pengetahuan ibu, faktor yang ketiga adalah faktor penguat yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku contohnya adalah dukungan suami, keluarga dan tenaga kesehatan.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian oleh Shohipatul Mawaddah mengenai Pengetahuan Ibu, Dukungan Sosial, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Keputusan Memberikan ASI eksklusif didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan variabel yang paling kuat berpengaruh terhadap keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah dukungan suami ( $p=0,001$ ) dan dukungan tenaga kesehatan ( $p=0,016$ ) sedangkan pengetahuan ibu ( $p=0,171$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.<sup>11</sup>

Dukungan tenaga medis pada masa pandemi *Covid-19* mengalami banyak keterbatasan dalam memberikan pelayanan kesehatan karena adanya

peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga terdapat pembatasan aktivitas sosial berskala besar dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit, puskesmas, posyandu dll. Berdasarkan kegiatan Pekan Menyusui Dunia yang diadakan pada 7 Agustus 2021 akibat adanya pandemi *Covid-19* sebagian besar aktivitas posyandu termasuk kegiatan penimbangan, penyuluhan dan konseling menjadi terkendala. Konseling merupakan salah satu kegiatan dalam Posyandu meliputi kegiatan penyuluhan untuk menambah wawasan pengetahuan ibu seputar kesehatan ibu dan anak, serta layanan konseling dan dukungan dari konselor terlatih bagi ibu menyusui. Dukungan tenaga kesehatan, pasangan, keluarga, masyarakat menjadi kunci meningkatkan cakupan pemberian ASI.<sup>3</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada masa pandemi *Covid-19* yang ada di wilayah kerja Puskesmas Piyungan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2018 menunjukkan jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif adalah 66,1%.<sup>5</sup> Berdasarkan Laporan Kinerja Program Pembinaan Kesehatan Masyarakat DIY Tahun 2019 persentase capaian ASI eksklusif sebanyak 77,50 %.<sup>6</sup> Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2020, cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif di sebanyak 78,96% , dan cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif di Puskesmas Piyungan yang fluktuatif selama empat tahun terakhir dan hasil cakupan ini

belum mencapai harapan Kemenkes RI yang menargetkan pencapaian pemberian ASI eksklusif sebesar 80% di tahun 2020.<sup>8</sup>

Menurut teori Lawrence Green faktor pertama adalah faktor yang mempermudah terjadinya perilaku contohnya umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, faktor kedua adalah faktor memungkinkan terjadinya perilaku yaitu keterpaparan sumber informasi seperti pengetahuan ibu tentang ASI, faktor yang ketiga adalah faktor penguat yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku contohnya adalah dukungan suami, keluarga dan tenaga kesehatan.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian oleh Shohipatul Mawaddah mengenai Pengetahuan Ibu, Dukungan Sosial, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Keputusan Memberikan ASI eksklusif didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan variabel yang paling kuat berpengaruh terhadap keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah dukungan sosial suami dan dukungan tenaga kesehatan sedangkan pengetahuan ibu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.<sup>11</sup> Berdasarkan uraian tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah "faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di masa pandemi *Covid-19* di Puskesmas Piyungan?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada masa pandemi *Covid-19* di Puskesmas Piyungan.

2. Tujuan Khusus.

- a. Diketuainya persentase pemberian ASI eksklusif pada masa pandemi *Covid-19* di Puskesmas Piyungan.
- b. Diketuainya karakteristik ibu yang meliputi umur, paritas, pendidikan, pekerjaan dalam pemberian ASI eksklusif pada masa pandemi *Covid-19* di Puskesmas Piyungan.
- c. Diketuainya hubungan umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada masa pandemi *Covid-19* di Puskesmas Piyungan.
- d. Diketuainya hubungan paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada masa pandemi *Covid-19* di Puskesmas Piyungan.
- e. Diketuainya hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada masa pandemi *Covid-19* di Puskesmas Piyungan.
- f. Diketuainya hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada masa pandemi *Covid-19* di Puskesmas Piyungan.
- g. Diketuainya hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif pada masa pandemi *Covid-19* di Puskesmas Piyungan.
- h. Diketuainya hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada masa pandemi *Covid-19* di Puskesmas Piyungan.

- i. Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada masa pandemi *Covid-19* di Puskesmas Piyungan.
- j. Diketuainya hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada masa pandemi *Covid-19* di Puskesmas Piyungan.
- k. Diketuainya faktor yang paling dominan dalam pemberian ASI eksklusif pada masa pandemi *Covid-19* di Puskesmas Piyungan.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh seperti karakteristik ibu yang meliputi umur, paritas, pendidikan, dan pekerjaan, pengetahuan ibu tentang ASI, dukungan suami, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Piyungan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan memberi angket dan kuesioner pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Piyungan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada masa pandemi *Covid-19*.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk program dan kebijakan promosi kesehatan dan gizi khususnya yang berkaitan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif

b. Bagi Bidan Puskesmas Piyungan

- 1) Dengan mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Piyungan, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan intervensi dalam peningkatan cakupan ASI eksklusif .
- 2) Dapat menjadi bahan masukan bagi bidan puskesmas untuk mengembangkan strategi promosi kesehatan agar lebih memotivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Piyungan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta menambah pengalaman, meningkatkan kesadaran dan mengembangkan diri secara lebih optimal dalam memecahkan masalah kesehatan khususnya dalam pemberian ASI eksklusif.
- 2) Sebagai aplikasi nyata dalam menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan untuk memecahkan masalah kesehatan khususnya didalam pemberian ASI eksklusif.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Shohipatul Mawaddah (2018)	Pengetahuan Ibu, Dukungan Sosial, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Keputusan Memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Gangga	Hasil uji <i>regresi logistik bineri</i> pada model terbaik menunjukkan variabel yang paling kuat berpengaruh berturut-turut adalah dukungan sosial suami, dukungan tenaga kesehatan, dukungan sosial keluarga dan dukungan sosial teman. Sedangkan pengetahuan ibu memiliki pengaruh yang tidak signifikan.	Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> , uji bivariat <i>chi-square</i> dan uji multivariat <i>regresi logistik bineri</i> .	Perbedaan dengan penelitian ini pada variabel yang diteliti seperti umur, paritas, pekerjaan ibu dan pendidikan ibu
2.	Dwirina Hervilia (2018)	Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif masih rendah, ada hubungan bermakna antara peran keluarga dengan pemberian ASI eksklusif tetapi untuk pengetahuan ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan pemberian ASI eksklusif.	Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> dan uji analisis bivariat <i>chi-square</i>	Perbedaan dengan penelitian ini pada variabel penelitian seperti dukungan tenaga kesehatan, karakteristik ibu dan pada analisis data uji multivariat <i>regresi logistik bineri</i> .

---

3	Nidatul Khofiyah (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta	Hasil penelitian variabel yang paling berpengaruh adalah variabel pekerjaan ibu dan variabel kedua yang berpengaruh adalah variabel pengetahuan dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu tidak tahu mengenai ASI eksklusif	Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> , dan uji analisis multivariat <i>regresi logistic</i>	Perbedaan dengan penelitian ini pada variabel penelitian seperti dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan
4	Citra (2019)	Tingkat Pengetahuan Tentang ASI eksklusif Pada Ibu yang Memiliki Bayi Umur 0-6 bulan di Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul	Tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan baik, mayoritas responden mayoritas umur reproduksi sehat, paritas multipara, pendidikan terakhir ibu berpendidikan lanjut/atas (SMA/PT), tidak bekerja, mendapatkan sumber informasi dan memberikan ASI eksklusif	Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Perbedaan dengan penelitian ini pada variabel yang diteliti yakni dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, karakteristik ibu dan ada beda analisa data uji <i>chi square</i> uji multivariat <i>regresi logistik bineri</i> .

---

5	Sriandri Ani Tamrin (2019)	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan ASI eksklusif di Kelurahan Prawirodirjan Wilayah Kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta	Tingkat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang teknik menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif	Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> dan uji analiss bivariat <i>chi-square</i>	Perbedaan dengan penelitian ini pada variabel penelitian seperti dukungan sosial dan dukungan tenaga kesehatan, karakteristik ibu dan ada beda pada analisa data uji multivariat <i>regresi logistik bineri</i> .
6	Putri Kinasih (2017)	Pengaruh Keluarga Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunungkidul	Dukungan Terhadap	Hasil penelitian ini didapatkan variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga. Variabel luar yang berhubungan adalah status pekerjaan dan dukungan teman. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang paling dominan dalam hubungannya dengan pemberian ASI eksklusif.	Menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> , uji bivariat <i>chi-square</i> dan uji multivariat <i>regresi logistik bineri</i> . Peneliti mengadopsi kuesioner pengetahuan ibu tentang ASI, dukungan keluarga dan kuesioner dukungan tenaga kesehatan	Perbedaan dengan penelitian ini pada variabel penelitian umur ibu, paritas ibu, dan pendidikan ibu.